

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi saat ini sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan serta secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Koperasi terdiri dari berbagai macam jenis usaha, salah satu unit usaha yang paling maju adalah unit simpan pinjam. Kegiatan pokok unit ini adalah menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman atau kredit kepada anggota yang memerlukan dana. Salah satu koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam adalah Koperasi Karya Dharma.

Pemberian pinjaman dapat menyebabkan kredit macet apabila suatu keadaan anggota atau nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kredit yang ia peroleh dari koperasi, yaitu kewajiban atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Selain itu proses pemberian kredit yang mudah merupakan alasan lain terjadinya kredit macet. Kerugian yang timbul akibat dari kredit macet diantaranya adalah *cash flow* yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, dan kerugian materi misalnya nilai jaminan sudah tidak cukup lagi untuk menutup seluruh kewajiban debitur akibat biaya denda yang terus meningkat.

Oleh karena itu pemberian kredit yang baik harus diimbangi pengendalian internal yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional koperasi yang sehat dan aman dalam manajemen koperasi. Pengendalian internal yang memadai menunjukkan sikap kehati-hatian dalam koperasi tersebut. Pengendalian internal yang efektif dan handal menjadi tanggung jawab dari pengurus serta jajarannya

serta dapat membantu pengurus koperasi menjaga asset koperasi, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan koperasi terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Pemberian kredit kepada anggota atau calon peminjam yaitu melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. Koperasi dapat melakukan analisis permohonan kredit calon peminjam apabila persyaratan yang ditetapkan telah terpenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, koperasi juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon peminjam. Tujuannya adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon peminjam.

Perkembangan dunia usaha dewasa ini yang semakin pesat merupakan dampak dari meningkatnya persaingan usaha yang kompetitis. Menghadapi keadaan ini perusahaan atau pimpinan perusahaan berusaha untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu mengelola faktor – faktor produksi yang dimiliki secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan tercapai.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mencapai profit yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagai mestinya.

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis. Kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Bahaya yang timbul dari kredit macet adalah tidak terbayarnya kembali kredit tersebut, baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat.

Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi negara, masyarakat, dan perusahaan yang bergerak di bidang perkreditan, likuiditas,

solvabilitas, dan profitabilitas. Untuk itu diperlukan pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional kredit yang sehat dan aman dalam manajemen perkreditan. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran – ukuran yang dikordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam perusahaan tersebut. Pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus perusahaan menjaga aset perusahaan, menjamin terjadinya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan penyelenggaraan aspek kehati-hatian. Terselenggaranya pengendalian intern perusahaan yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus dan para karyawan perusahaan.

Pemberian kredit kepada calon debitur yang melalui proses pengajuan kredit dan proses analisis pemberian kredit terhadap kredit yang diajukan. KPRI Karya Dharma Situbondo dapat melakukan analisis permohonan kredit calon debitur apabila persyaratan yang diterapkan oleh perusahaan telah dipenuhi. Selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, KPRI Karya Dharma juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon debitur dengan cara petugas KPRI Karya Dharma melakukan wawancara dan kunjungan (on the spot) ketempat debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon ke debitur.

Banyak perusahaan yang menyediakan kredit, salah satunya adalah KPRI Karya Dharma memiliki komitmen untuk memberikan kemudahan penyaluran kredit. Kredit ini merupakan fasilitas yang dapat diberikan kepada perorangan, bentuk perusahaan dan kelompok usaha (seperti pedagang, petani, peternak, pengrajin, dan pegawai negeri).

Jenis pembiayaan kredit yang ada di KPRI Karya Dharma Situbondo yaitu, pembiayaan kredit simpan pinjam, pembiayaan kredit jasa atau uang tunai

sebagai kredit usaha, dan pembiayaan kredit agunan BPKB. Jenis pembiayaan kredit simpan pinjam dan pembiayaan kredit agunan BPKB lebih dominan mengalami peningkatan kredit macet setiap tahunnya. Terjadinya kredit macet adalah salah satu dampak terlambatnya pembayaran angsuran dari pegawai pensiunan atau kelompok usaha yang dilakukan secara kredit dan mudah pemberian kreditnya yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang kurang maksimal dalam memberikan persyaratan kredit yang mudah sehingga pelanggan menganggap kebijakan tersebut ringan dan mudah diabaikan.

Fenomena pemberian kredit pada KPRI Karya Dharma menimbulkan sebuah masalah. Dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pemberian kredit kepada calon debitur pada KPRI Karya Dharma telah sesuai dengan pengendalian intern, maka perlu dilakukan evaluasi pada proses pemberian kredit tersebut. KPRI Karya Dharma dari tahun ke tahun mengalami peningkatan tingkat kredit macet, sehingga perlu adanya kebijakan yang lebih baik agar dapat mengurangi tingkat kredit macet yang lebih tinggi dari tahun selanjutnya.

Peningkatan ini yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan pemberian kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang di investasikan dalam piutang, syarat pemberian kredit dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya – biaya yang akan timbul dalam menangani piutang. Oleh karena itu, pengendalian intern terhadap piutang merupakan suatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan.

Persoalan kredit macet adalah hal yang sering terjadi pada perusahaan seperti pada KPRI Karya Dharma Situbondo, terjadinya kredit macet adalah salah satu dampak terlambatnya pembayaran angsuran dari nasabah yang disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang kurang maksimal dalam memberikan persyaratan kredit, sehingga nasabah menganggap kebijakan tersebut ringan dan mudah diabaikan. Hal ini yang mengakibatkan perusahaan mengalami kredit macet.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba membahas dan menganalisa pengendalian intern pada proses pemberian kredit yang dilaksanakan pada KPRI Karya Dharma dengan mengangkat judul “EVALUASI PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBERIAN KREDIT PADA KPRI KARYA DHARMA SITUBONDO”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pemberian kredit pada KPRI Karya Dharma Situbondo?
2. Apakah pengendalian intern atas pemberian kredit pada KPRI Karya Dharma Situbondo sudah diterapkan dengan baik?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pada KPRI Karya Dharma Situbondo.
2. Untuk memperoleh bukti tentang pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit pada KPRI Karya Dharma Situbondo.

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengendalian intern pada proses pemberian kredit pada KPRI Karya Dharma Situbondo.

2. Bagi Koperasi

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan masukan untuk menambah kemajuan perusahaan, khususnya agar pengawasan terhadap pengendalian intern pada proses pemberian kredit dapat lebih efektif.

### 3. Bagi Pembaca

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca lainnya ataupun dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan masalah yang dibahas serta dapat memperluas wawasan dan memahami bidang akuntansi untuk menambah pengetahuan.